

BAB II

KAJIAN PUSTAKA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Landasan Teoritis

1. Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Tandelilin (2001:18) Saham (*stock* atau *share*) dapat didefinisikan sebagai surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di dalam perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Saham dapat diperjualbelikan pada bursa efek, yaitu tempat yang dipergunakan untuk memperdagangkan efek sesudah pasar perdana. Penerbitan surat berharga saham akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan perbankan (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat.

b. Jenis-jenis Saham

Menurut Jogiyanto (;2000:67) suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam berbentuk saham (*stock*). Terdapat dua macam saham perusahaan yang dapat dijual hak kepemilikannya yaitu:

- 1) Saham biasa (*common stock*), yaitu saham yang mengeluarkan satu kelas saham saja dan pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan..





- 2) Saham Preferen (*preferred stock*), yaitu saham yang memiliki hak-hak prioritas dari saham biasa. Hak-hak prioritas dari saham preferen yaitu hak atas deviden yang tetap dan hak terhadap aktiva jika terjadi likuidasi. Akan tetapi, saham preferen pada umumnya tidak mempunyai hak veto seperti yang dimiliki oleh saham biasa. Hak veto sendiri adalah Pemegang Saham mempunyai hak untuk memilih dewan direksi. Ini berarti bahwa pemegang saham mempunyai hak untuk mengontrol siapa yang akan memimpin perusahaannya. Pemegang saham dapat melakukan hak kontrolnya dalam pemilihan direksi di rapat tahunan pemegang saham atau memilih pada tindakan-tindakan yang membutuhkan persetujuan pemegang saham karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Keuntungan dalam membeli saham

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2006:11) terdapat keuntungan dalam membeli saham yaitu:

i. Dividen,

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Investor yang berhak menerima dividen adalah investor yang memegang saham hingga batas waktu yang ditentukan oleh perusahaan saat pengumuman dividen. Umumnya dividen merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang, investor institusi, dana pensiun, dan lain-lain

ii. *Capital gain*,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain*

terbentuk karena adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya, investor membeli saham Mayora (MYOR) dengan harga per saham Rp 3.000, kemudian menjual kembali dengan harga per saham Rp 3.500, maka investor tersebut mendapatkan *capital gain* sebesar Rp 500, untuk setiap saham yang dijual

iii. Saham bonus (jika ada),

Saham Bonus adalah yang dibagikan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham. **Agio saham** adalah selisih antara harga jual terhadap nominal saham pada saat perusahaan melakukan penawaran umum di pasar perdana. Misalnya, setiap saham dengan nominal Rp 500, dijual dengan harga Rp 800, maka setiap saham akan memberikan agio kepada perusahaan sebesar Rp 300,

2. Return Saham

Return (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor (pemodal) tidak akan melakukan investasi. Jadi setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *return* saham baik langsung maupun tidak langsung

Menurut Eduardus Tandelilin (2001:48), sumber-sumber *return* investasi terdiri dari atas dua komponen utama, yaitu:

(1) *Yield*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Yield merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau

pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika kita berinvestasi pada saham, *Yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang diperoleh.

(2) *Capital Gain (loss)*

Capital Gain (loss) merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga yang dapat memberikan keuntungan ataupun kerugian bagi investor.

Dengan kata lain, *Capital Gain (loss)* dapat diartikan sebagai perubahan harga sekuritas.

Menurut Jogiyanto (2000:109) *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja keuangan dan juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa mendatang. Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Berdasarkan pengertian *return*, bahwa *return* suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya

Ⓒ Dengan mengabaikan dividen, maka dapat ditulis rumus:

$$RI = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

keterangan: Ri = *Return* saham

Pt = Harga saham pada periode t

Pt-1 = Harga saham pada periode t-1 Selain *Return* saham

3. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Hery (2017:138) mengemukakan bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu laporan keuangan dengan laporan lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Sawir (2001:6) mengemukakan tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi analisis yang ahli dan berpengalaman dibanding analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio,

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015:21) rasio dikelompokkan ke dalam 5 kelompok yaitu: likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian pasar.

b. Keunggulan dan keterbatasan analisis rasio keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Hery (2017:140), analisis rasio keuangan merupakan analisis yang

paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu:

1. Rasio merupakan angka-angka statistik yang lebih mudah dibaca
2. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.
3. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan.

Berikut beberapa keterbatasan dari rasio keuangan:

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di bidang usaha.
2. Adanya perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula.
3. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, dimana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara *cash basis* dan *accrual basis*), prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafisiran dan pertimbangan yang mungkin berbeda.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015:21), saat ini dalam praktik setidaknya ada empat rasio buku dan satu rasio untuk perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku. Empat rasio buku yang dimaksudkan antara lain:

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Asnawi dan Wijaya (2010:34) rasio likuiditas perusahaan diukur dengan kemampuan untuk meningkatkan kas dari berbagai sumber, seperti kredit bank, penjualan aset yang berlebih, dan operasi. rasio ini digunakan untuk menganalisis dan menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan saat ini hingga 12 bulan ke depan dengan cara mengukur ketersediaan kas dan aset lancar.

Menurut Hery (2017:142), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio ini diperlukan guna memenuhi kepentingan analisis kredit atau analisis tingkat risiko keuangan.

Tidak hanya Bank dan para kreditor jangka pendek saja yang tertarik dengan angka-angka Ratio likuiditas, Ratio likuiditas juga berguna bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga di masa yang akan datang

2. Rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut Hery (2017:142), mengemukakan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Asnawi dan Wijaya dalam buku Pengantar Valuasi (2010:35) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan didanai oleh utang. Dan terdapat sejumlah rasio yang membandingkan antara besarnya saham atau laba operasi terhadap jumlah dana (biaya) yang disediakan oleh kreditor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Sawir(2001:13) rasio *leverage* atau Ratio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka panjang maupun pendek.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage/solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya dalam jangka panjang terutama apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

3. Rasio aktivitas

Menurut Asnawi dan Wijaya dalam buku Finon (2015:25), rasio aktivitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan penjualan selama satu periode berdasarkan aktiva yang dimiliki.

Menurut Hery (2017:143), bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

4. Rasio Profitabilitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Hery (2017:143), rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Gitman (2012:79) rasio profitabilitas dapat menjadi analisis untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan yang berasal dari tingkat penjualan, tingkat aset, atau dari investasi dari pemilik.

Menurut Sawir (2001:17) rasio profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan dengan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Apabila pasar modal menganggap seluruh investor adalah investor yang rasional maka para investor tersebut akan selalu memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Karena kemungkinan perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi maka *Return* ekspektasi juga tinggi. Rasio Profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Ratio *Return on Asset* (ROA)

a) *Return On Asset*

Menurut Hery (2017: 193) ROA adalah hasil pengembalian atas aset yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih atau bisa dikatakan bahwa Ratio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam di dalam total asset.

(ROA) sering juga disebut sebagai *Return On Asset* yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan kemampuan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan menggunakan aset yang telah diinvestasikan dalam menghasilkan laba.

Menurut Asnawi dan Wijaya dalam buku Finon (2015:27) ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara *earning after tax* terhadap total asset. menurut Asnawi dan Wijaya dalam buku Pengantar Valuasi, tingkat pengembalian aktiva (ROA) dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total asset rata-rata}} \times 100\%$$

Indikator ROA merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin besar ROA, maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Diambil variabel ROA karena menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunadi dan Kesuma. (2015).., menyatakan bahwa variable *Return On Asset* mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga penulis ingin membuktikan kembali ROA berpengaruh terhadap *return* saham atau tidak

5. Ratio Pasar (*Market Ratio*)

Menurut Hery (2017:144), Ratio penilaian atau Ratio pasar merupakan Ratio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intristik perusahaan (nilai saham)

Menurut Sawir (2001:20) Ratio nilai pasar adalah ukuran yang paling komprehensif untuk menilai hasil kerja perusahaan, karena Ratio tersebut mencerminkan pengaruh Ratio-risiko dan Ratio-hasil pengembalian.

Menurut Lawrence (2012) Ratio pasar berhubungan dengan nilai pasar perusahaan, dapat terukur dengan harga saham saat ini. Ratio ini memperlihatkan bagaimana investor mempertimbangkan keuntungan dan risiko dalam pasar uang..

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ratio pasar dibagi menjadi lima jenis, yaitu: Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share*), Ratio Harga terhadap Laba (*Price Earning Ratio*), Imbal Hasil Dividen (*Dividend Yield*), Ratio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*), Ratio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*). Ratio pasar yang digunakan dalam penelitian ini Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share*), Ratio Harga terhadap Laba (*Price Earning Ratio*).

a) *Earning per Share* (EPS)

Menurut Hery (2017: 144) *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investasi.

Menurut Asnawi dan Wijaya dalam buku Finon (2015:29) perusahaan yang mendapatkan laba akhir (EAT) dan laba ini menjadi milik pemegang saham (investor). Kepemilikan investor ditunjukkan oleh banyaknya jumlah lembar saham yang dimilikinya. Secara umum EPS atau laba per lembar saham yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang tinggi dan tentunya investor juga akan menyukai perusahaan yang membagikan laba per saham tinggi

Sedangkan menurut Asnawi dan Wijaya (2015:29) EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{EAT}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Earning Per Share yang terus meningkat dapat menunjukkan bahwa konsistensi perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya. Biasanya, Perusahaan Dengan *Earning Per Share* yang terus meningkat dengan stabil lebih disukai oleh investor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



karena investor lebih merasa aman dengan perusahaan yang mampu mempertahankan labanya dengan menggunakan *Earning Per Share* yang tinggi pula, investor mengharapkan adanya dividen yang lebih tinggi pula. Serta EPS juga merupakan rasio keuangan yang digunakan investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki.

Penulis mengambil Varibel EPS untuk dapat membuktikan kembali hasil penelitian dari Octavia (2010) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham

b) *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Hery (2017:144) *Price Earning Ratio* adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Dengan mengetahui besaran PER, calon investor dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak secara nyata sesuai dengan kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan masa yang akan datang.

Menurut Lawrence (2012) PER biasanya digunakan untuk mengukur nilai saham pemilik. *Price Earning Ratio* digunakan untuk mengukur berapa jumlah yang harus dibayar untuk setiap pendapatan yang diterima perusahaan. Tingkat dari rasio ini menunjukkan derajat kepercayaan investor terhadap nilai masa depan perusahaan.

Menurut Sawir (2001:21) investor biasanya menghubungkan laba tahun berjalan terhadap *current price* dengan menggunakan hubungan rasio harga terhadap laba (*Price Earning Ratio*). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



(prospects of the firm). Semakin tinggi rasio PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal.

Menurut Asnawi dan Wijaya dalam buku Finon (2015: 31) Ratio PER menunjukkan perbandingan antara harga saham per lembar dengan laba per lembar saham, yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{harga saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Penulis ingin meneliti Variabel PER untuk membuktikan kembali hasil penelitian yang dilakukan oleh Savitri & Haryanto (2012) Bahwa *price earning ratio* (PER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang didalamnya terdapat persamaan maupun perbedaan variabel yang diteliti, berikut disajikan penelitian sebelumnya dalam bentuk matriks.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

1	Penulis	Savitri, D. A., & Haryanto, A. M. (2012)
	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS Dan PER Terhadap <i>Return Saham</i>
	Objek yang diteliti	Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food And Beverages</i> Periode 2007-2010
	Variabel Dependen	<i>Return Saham</i>
	Variabel Independen	ROA, NPM, EPS Dan PER
	Hasil Penelitian	variable ROA tidak mempunyai pengaruh positif terhadap <i>Return saham</i> , NPM terdapat positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return saham</i> , dan EPS dan PER

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang</p>		mempunyai pengaruh yang positif terhadap <i>Return</i> saham	
	2	Penulis	Gunadi, Gd Gilang, and Ketut Wijaya Kesuma. (2015).
		Judul Penelitian	Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Food And Beverage BEI tahun 2008-2012
		Objek yang diteliti	Perusahaan food and beverage terdaftar di BEI periode 2008-2012
		Variabel Dependen	<i>Return</i> saham
		Variabel Independen	ROA, DER, EPS
		Hasil Penelitian	ROA dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return</i> saham tetapi DER berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return</i> saham
		Sumber	E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana 4.6
<p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	3	Penulis	Ulupui, I. G. (2007)
		Judul Penelitian	Analisis pengaruh Ratio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas terhadap <i>Return</i> saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ).
		Objek yang diteliti	perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ
		Variabel Dependen	<i>Return</i> saham
	Variabel Independen	current ratio, <i>Return</i> on asset, debt to equity Ratio,	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C	Hasil Penelitian	total asset turn over		
		current ratio, <i>Return on asset</i> , debt to equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham		
4.	Penulis	total asset turn over tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham		
		Faried, A. R. (2008).		
		Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2002 sd 2006	
		Objek yang diteliti	Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2002 sd 2006	
		Variabel Dependen	<i>Return</i> Saham	
		Variabel Independen	<i>Return on Asset</i> (ROA), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM)	
		Hasil Penelitian	<i>Return on Asset</i> (ROA), Price to Book Value (PBV) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham	
			Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) tidak mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat <i>Return</i> saham	
		5.	Penulis	Putra, F. E. P. E., & Kindangen, P. (2016).
				Judul

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	C		terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2010-2014).
	Objek yang diteliti	perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2010-2014).	
	Variabel dependen	<i>Return</i> saham	
	Variabel independen	<i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , Dan <i>Earning Per Share (EPS)</i>	
	Hasil Penelitian	<i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return Saham</i> sedangkan <i>earning per share</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return</i>	
	6 Penulis	Adwiyah, R. (2017).	
	Judul Penelitian	REAKSI SIGNAL RATIO PROFITABILITAS DAN RATIO SOLVABILITAS TERHADAP <i>RETURN SAHAM</i> PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA UNTUK PERIODE 2012-2014	
	Objek yang diteliti	PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA UNTUK PERIODE 2012-2014	
	Variabel Dependen	<i>Return</i> saham	
	Variabel Independen	EPS, NPM, ROA, ROE dan DER	
Hasil Penelitian	Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham sedangkan <i>Earning per Share</i>		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		(EPS), Net Profit Margin (NPM), <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham
7	Penulis	Octavia, E. (2010).
	Judul penelitian	Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia 2003-2007
	Objek yang diteliti	Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia 2003-2007
	Variabel dependen	Harga saham
	Variabel independen	Earning per share (EPS), <i>Return on equity</i> (ROE), debt to equity ratio (DER), price earning ratio (PER)
	Hasil penelitian	Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan <i>Return on equity</i> (ROE), debt to equity ratio (DER), price earning ratio (PER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Beberapa faktor fundamental yang mempengaruhi *Return* saham diantaranya



adalah kinerja keuangan perusahaan. Dimana alat yang digunakan untuk menganalisis pengaruh *Return* saham adalah Ratio keuangan meliputi *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return on Asset* (ROA).

1. *Earning Per Share* (EPS)

EPS merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Semakin tinggi EPS akibatnya semakin tinggi permintaan akan saham perusahaan dan menyebabkan harga saham akan naik, begitu juga sebaliknya. Jadi EPS meningkat maka harga saham akan naik begitu juga *Return* saham.

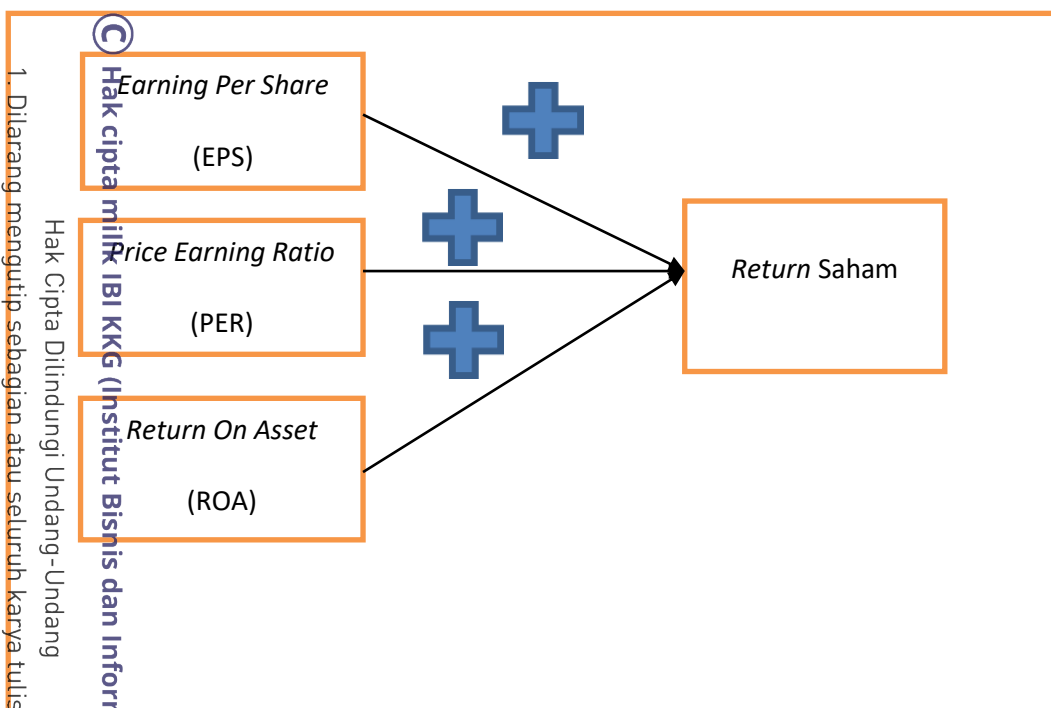
2. *Price Earning Ratio* (PER)

PER merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan EPS dari saham yang bersangkutan. Jika semakin besar PER suatu saham maka menyatakan laba per saham tersebut semakin tinggi. PER meningkat menjelaskan harga saham yang semakin tinggi yang menyebabkan investor tertarik untuk berinvestasi yang menyebabkan *return* saham semakin tinggi

3. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan Ratio yang memiliki kemampuan dalam menilai total asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Yang berarti asset milik perusahaan itu sendiri yang diinvestasikan dapat menghasilkan laba. Semakin besar ROA maka semakin tinggi laba yang dihasilkan yang berasal dari asset menunjukkan kinerja yang semakin baik karena tingkat kembalian yang semakin besar. Semakin tinggi ROA maka semakin meningkatkan daya tarik investor sehingga harga saham meningkat yang menyebabkan meningkatnya *return* saham.

Tabel 2.1. Kerangka Pemikiran



D Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti dapat membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap Return Saham*

H2: *Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap Return Saham*

H3: *Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif terhadap Return Saham*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.